

**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF TIPE *GIVING QUESTION*  
*AND GETTING ANSWER* DENGAN MENGGUNAKAN *POWERPOINT* PADA  
MATA PELAJARAN BIOLOGI MATERI TUMBUHAN PAKU  
(*PTERIDOPHYTA*) UNTUK MENINGKATKAN  
HASIL BELAJAR SISWA KELAS X3 SMA  
MUHAMMADIYAH 3 SURAKARTA  
TAHUN AJARAN 2011/2012**

**NASKAH PUBLIKASI**  
Untuk memenuhi sebagian persyaratan  
Guna Mencapai Derajat  
Sarjana S-1

**Program Studi Pendidikan Biologi**



Oleh:

**ARGA WAHYU PURNAMA PUTRA**

**A 420 080 176**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2012**

**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF TIPE *GIVING QUESTION AND GETTING ANSWER* DENGAN MENGGUNAKAN *POWERPOINT* PADA MATA PELAJARAN BIOLOGI MATERI TUMBUHAN PAKU (*PTERIDOPHYTA*) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS X3 SMA MUHAMMADIYAH 3 SURAKARTA TAHUN AJARAN 2011/2012**

Arga Wahyu Purnama Putra

---

Jurusan Pendidikan Biologi FKIP UMS

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil proses pembelajaran biologi siswa kelas X3 SMA Muhammadiyah 3 Surakarta tahun ajaran 2011/2012 pada materi Tumbuhan paku (*Pteridophyta*) melalui penerapan strategi pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* dengan *Powerpoint*. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang terdiri perencanaan, pelaksanaan, observasi, refleksi dan evaluasi yang dilaksanakan dalam 2 siklus. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yaitu dengan cara menganalisis data perkembangan siswa dari siklus I sampai siklus terakhir dimana siklus terakhir merupakan hasil peningkatan yang mencapai 96% dari jumlah siswa menggunakan strategi pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* menggunakan *powerpoint*, dimana analisis ini melalui metode alur yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan disetiap siklus. Pada siklus 1, rata-rata kelas dari hasil belajar kognitif siswa sebesar 80,36 dengan prosentase siswa yang mencapai nilai KKM 54,17% (17 Siswa), hasil belajar pada aspek afektif yang mencapai nilai rata-rata 3 sebesar 44% (sebanyak 11 siswa). Pada siklus II hasil pembelajaran meningkat, yaitu rata-rata kelas dari hasil belajar kognitif siswa meningkat sebesar 93,4 dengan prosentase siswa yang mencapai nilai KKM sebesar 96% (24 siswa), hasil belajar pada aspek afektif yang mencapai nilai rata-rata 3 meningkat sebesar 88% (22 siswa). Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* menggunakan *powerpoint* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam aspek kognitif dan afektif.

*Kata kunci : Strategi Giving Question and Getting Answer, Powerpoint, Hasil belajar*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang harus dipenuhi dalam kehidupan bermasyarakat,

berbangsa dan bernegara. Pendidikan merupakan satuan tindakan yang memungkinkan terjadinya belajar

dan perkembangan. Pertumbuhan dan perkembangan siswa tergantung dua unsur yang saling mempengaruhi, yaitu bakat yang dimiliki oleh siswa sejak lahir dan lingkungan yang mempengaruhi, sehingga bakat itu tumbuh dan berkembang. Maju mundurnya suatu bangsa ditentukan oleh kreativitas pendidikan bangsa itu sendiri. Kompleksnya masalah kehidupan menuntut sumber daya manusia handal dan mampu berkompetensi. Sekarang ini sekolah-sekolah di Indonesia sudah menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), termasuk SMA Muhammadiyah 3 Surakarta. Penerapan KTSP dalam kegiatan pembelajaran lebih terpusat kepada siswa. Dalam proses pembelajaran di kelas, terdapat beberapa komponen yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Komponen-komponen tersebut antara lain guru, siswa, sarana prasarana, strategi pembelajaran, dan keadaan kelas.

Proses pembelajaran Biologi dapat dilakukan dengan berbagai metode. Namun kenyataan dilapangan seringkali hasil proses pembelajaran tidak sesuai dengan yang diharapkan. Proses pembelajaran masih banyak menghadapi kendala, diantaranya pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada mata pelajaran Biologi masih dijumpai proses pembelajaran yang belum optimal. Banyak siswa yang mengeluh terhadap materi Biologi, bukan pembelajaran yang menyenangkan dan sebagian siswa kesulitan dalam penerapan materinya.

Dalam materi pelajaran biologi tentang tumbuhan paku (*pteridophyta*) ada sebagian dari siswa yang masih belum mengetahui tentang materi sehingga akan menyebabkan siswa tersebut ketinggalan materi. Karakteristik siswa yang berbeda-beda antara siswa yang satu dengan yang lainnya dapat menyebabkan proses pemahaman atau penyerapan materi yang berbeda-beda juga. Siswa yang tertinggal akan mengalami kesulitan untuk mengejar materi tersebut.

Berdasarkan hasil observasi terhadap proses pembelajaran di kelas X3 SMA Muhammadiyah 3 Surakarta. Dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut : 1) Terdapat 8 siswa yang kurang siap menerima pelajaran, 2) Terdapat 8 siswa tidak memperhatikan guru saat menjelaskan materi, 3) Terdapat 9 siswa kurang aktif dalam bertanya maupun menjawab, 4) Terdapat 8 siswa kurang memperhatikan pada saat temannya mengajukan pertanyaan, 5) Dalam penyampaianya, guru menyampaikan materi pembelajaran dengan metode ceramah saja sehingga kurang adanya variasi pembelajaran dalam proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) berlangsung khususnya pembelajaran aktif, 6) Terdapat 9 siswa yang terlambat saat pembelajaran dimulai, 7) Terdapat 7 siswa yang tuntas dalam pelajaran biologi dari 25 siswa. Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) untuk mata pelajaran biologi adalah 75, 8) Guru tidak mengoptimalkan fasilitas yang ada di sekolah. Dari masalah-masalah tersebut, ada beberapa masalah yang sangat penting untuk diselesaikan

oleh peneliti yaitu hasil belajar biologi terhadap siswa kelas X3 SMA Muhammadiyah 3 Surakarta. Hasil belajar biologi yang rendah tersebut dikarenakan siswa tidak tertarik dengan pelajaran yang diberikan oleh guru. Model pembelajaran dan strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru cenderung monoton. Dengan demikian akar masalahnya adalah penggunaan strategi pembelajaran yang harus diperbaiki. Oleh karena itu, perlu dilakukan langkah alternatif lain yang diharapkan mampu meningkatkan pemahaman siswa pada materi tumbuhan paku (*pteridophyta*). Berdasarkan latar belakang masalah di atas, perlu dilakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF TIPE *GIVING QUESTION AND GETTING ANSWER* DENGAN MENGGUNAKAN *POWERPOINT* PADA MATA PELAJARAN BIOLOGI MATERI TUMBUHAN PAKU (*PTERIDOPHYTA*) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS X3 SMA MUHAMMADIYAH 3 SURAKARTA TAHUN AJARAN 2011/2012”.

Sedangkan tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran biologi materi tumbuhan paku (*pteridophyta*) menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *Giving Question and Getting Answer* dengan menggunakan *powerpoint* kelas X3 SMA Muhammadiyah 3 Surakarta tahun ajaran 2011/2012.

Annurahman (2010), Belajar merupakan proses internal yang

kompleks. Yang terlibat dalam proses internal tersebut adalah seluruh mental, yang meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Dari segi guru proses belajar tersebut dapat diamati secara tidak langsung. Artinya proses belajar yang merupakan proses internal siswa tidak dapat diamati, akan tetapi dapat dipahami oleh guru. Proses belajar tersebut tampak melalui perilaku siswa mempelajari bahan belajar. Perilaku belajar tersebut merupakan respon siswa terhadap tindakan mengajar atau tindakan pembelajaran dari guru. Perilaku belajar tersebut ada hubungannya dengan desain instruksional khusus atau sasaran belajar.

Pembelajaran berupaya mengubah masukan berupa siswa yang belum terdidik, menjadi siswa yang terdidik, siswa yang belum memiliki pengetahuan tentang sesuatu, menjadi siswa yang memiliki pengetahuan. Demikian pula siswa yang memiliki sikap, kebiasaan dan tingkah laku yang belum mencerminkan eksistensi dirinya sebagai pribadi yang baik atau positif, menjadi siswa yang memiliki sikap, kebiasaan dan tingkah laku yang baik. Pembelajaran yang efektif ditandai dengan terjadinya proses belajar dalam diri siswa. Seseorang dikatakan telah mengalami proses belajar apabila di dalam dirinya telah terjadi perubahan, dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti dan sebagainya. Dalam proses pembelajaran, hasil belajar dapat dilihat secara langsung. Oleh sebab itu agar dapat dikontrol dan berkembang secara optimal melalui proses pembelajaran di kelas,

maka program pembelajaran tersebut harus dirancang terlebih dahulu oleh guru dengan memperhatikan berbagai prinsip yang telah terbukti. Ciri umum kegiatan belajar sebagai berikut: **Pertama**, belajar menunjukkan suatu aktivitas pada diri seseorang yang disadari atau disengaja. Oleh sebab itu pemahaman kita pertama yang sangat penting adalah bahwa kegiatan belajar merupakan kegiatan yang disengaja atau direncanakan oleh pembelajar sendiri dalam bentuk suatu aktifitas. **Kedua**, belajar merupakan interaksi individu dengan lingkungannya. Lingkungan dalam hal ini dapat berupa manusia atau obyek-obyek lain yang memungkinkan individu memperoleh pengalaman-pengalaman atau pengetahuan, baik pengalaman atau pengetahuan baru maupun sesuatu yang pernah diperoleh atau ditemukan sebelumnya akan tetapi menimbulkan perhatian kembali bagi individu tersebut sehingga menimbulkan terjadinya interaksi. **Ketiga**, hasil belajar ditandai dengan perubahan tingkah laku. Walaupun tidak semua perubahan tingkah laku merupakan hasil belajar, akan tetapi aktivitas belajar umumnya disertai perubahan tingkah laku.

Pembelajaran aktif (active learning) merupakan suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif, karena dengan belajar secara aktif, merekalah yang mendominasi aktifitas pembelajaran, sehingga membuat mereka aktif menggunakan otak, baik untuk menemukan ide pokok dari materi, memecahkan persoalan, atau mengaplikasikan apa

yang baru mereka pelajari ke dalam satu persoalan yang ada dalam kehidupan nyata. Dengan belajar aktif ini, peserta didik diajak untuk turut serta dalam semua proses pembelajaran, tidak hanya mental akan tetapi juga melibatkan fisik. Dengan cara ini biasanya peserta didik akan merasakan suasana yang lebih menyenangkan sehingga hasil belajar dapat dimaksimalkan. Pertimbangan lain untuk menggunakan strategi pembelajaran aktif adalah realita bahwa peserta didik mempunyai cara belajar yang berbeda-beda. Dari sisi pengajar, sebagai penyampai materi, strategi pembelajaran aktif akan sangat membantu dalam melaksanakan tugas-tugas keseharian. Bagi pengajar yang sibuk mengajar, strategi ini dapat dipakai dengan variasi yang tidak membosankan (Zaini, 2008).

Sanjaya (2008), strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiannya kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya/kekuatan dalam pembelajaran. Ini berarti penyusunan suatu strategi baru sampai pada proses penyusunan rencana kerja belum sampai pada tindakan. Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya, arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan. Dengan demikian, penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan.

Hasil belajar adalah pola perbuatan, nilai, pengertian, sikap, apresiasi dan ketrampilan. Hasil

belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Domain kognitif adalah *knowledge* (pengetahuan, ingatan), *comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh), *application* (menerapkan), *analysis* (menganalisis, menentukan hubungan), *synthesis* (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk bangunan baru), *evaluation* (menilai). Domain afektif adalah *receiving* (sikap menerima), *responding* (memberikan respons), *valuing* (nilai), *organization* (organisasi), *characterization* (karakterisasi). Domain psikomotor meliputi *initiatory*, *pre-routine*, dan *routinized*. Psikomotor juga mencakup ketrampilan produktif, teknik, fisik, sosial, manajerial, dan intelektual (Suprijono, 2010).

Hasil belajar didapat dari tindakan guru, sehingga terjadi peningkatan pada mental siswa sehingga menjadi utuh dan mandiri sebagai bentuk pencapaian tujuan pengajaran (Dimiyati, 2006).

## METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Muhammadiyah 3 Surakarta yang berlokasi di Jl. Kol. Sutarto 62 Jebres Surakarta. Peneliti mengambil tempat SMA Muhammadiyah 3 Surakarta sebagai tempat penelitian karena lokasi tersebut sebagai tempat pelaksanaan Program Pengalaman Lapangan (PPL) dan lokasi mudah dijangkau oleh peneliti sehingga lebih efisien dalam mendapatkan data. Penelitian ini dilaksanakan antara bulan Oktober 2011 sampai bulan Februari 2012.

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan pada kelas X3 SMA

Muhammadiyah 3 Surakarta bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan prosedur-prosedur yang ada. Peneliti selalu bekerja sama dengan guru bidang studi biologi mulai dari: a. dialog awal, b. perencanaan tindakan, c. pelaksanaan, d. observasi, e. refleksi pada setiap tindakan yang dilakukan dan diakhiri dengan evaluasi.

Pada penelitian ini data yang diperoleh melalui beberapa cara, yaitu: 1. Dokumentasi, metode dokumentasi untuk mendapatkan daftar nama, nomer absen, nomer induk siswa yang menjadi subyek penelitian. 2. Observasi, yang dilakukan dengan pengamatan langsung di kelas pada setiap pertemuan tentang kondisi siswa. 3. Tes, yaitu pengambilan data hasil belajar siswa pada materi tumbuhan paku (*pteridophyta*) dengan *post-test* disetiap akhir pertemuan sebagai nilai kognitif.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah secara deskriptif kualitatif, yaitu dengan cara menganalisis data perkembangan siswa dari siklus I sampai siklus terakhir dimana siklus terakhir merupakan hasil peningkatan yang mencapai 80% dari jumlah siswa menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *Giving Question and Getting Answer* dengan menggunakan *powerpoint*.

Data kualitatif dianalisis menggunakan metode alur. Alur yang dilalui dalam analisis data kualitatif meliputi: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data adalah proses penyederhanaan data yang dilakukan melalui seleksi,

pengelompokan, pengorganisasian data mentah menjadi sebuah informasi bermakna. Data atau informasi yang relevan terkait langsung dengan pelaksanaan PTK yang sudah diolah untuk bahan evaluasi. Penyajian data merupakan suatu upaya menampilkan data secara jelas dan mudah dipahami dalam bentuk paparan naratif, tabel, grafik, atau perwujudan lainnya yang dapat memberikan gambaran jelas tentang proses dan hasil.

Untuk data yang diperoleh dari nilai awal, post-test I dan post-test II dengan lembar penilaian selanjutnya dianalisis, dicari rata-rata tiap siklus kemudian dideskripsikan. Perbandingan nilai rata-rata kelas antara nilai awal, post-test I dan post-test II dipergunakan untuk mengetahui adanya peningkatan nilai belajar siswa. Jika nilai rata-rata kelas pada post-test II lebih besar dari nilai awal post-test I, maka terdapat peningkatan hasil belajar biologi pada materi tumbuhan paku (*pteridophyta*) siswa kelas X3 SMA Muhammadiyah 3 Surakarta tahun ajaran 2011/2012 menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *Giving Question and Getting Answer* dengan menggunakan *powerpoint*.

Pada penelitian ini validitas data diuji menggunakan triangulasi teknik pengumpulan data. Dimana dalam teknik ini, untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Jadi data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Jadi ketiga teknik pengambilan data tersebut saling

berhubungan untuk menguji validitas data.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1.** Hasil Belajar Biologi Siswa kelas X3 SMA Muhammadiyah 3 dalam aspek Kognitif melalui strategi pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* menggunakan *powerpoint*

Keterangan	Nilai Awal	Siklus I	Siklus II
<b>Nilai Terendah</b>	40	60	70
<b>Nilai Tertinggi</b>	81	100	100
<b>Rata-rata</b>	61,88	80,36	93,4
<b>Banyak siswa yang mencapai nilai KKM 75 (tuntas)</b>	7 (28 %)	17 (68%)	24 (96 %)

Berdasarkan hasil penelitian yang dirangkum pada Tabel 1, didapatkan hasil belajar kognitif nilai rata-rata awal kelas X3 SMA Muhammadiyah 3 Surakarta tahun pelajaran 2011/2012 yaitu sebesar 61,88 dan yang mencapai nilai KKM (75) sebanyak 7 siswa (28%). Setelah dilakukan tindakan yang disepakati yaitu dengan menerapkan strategi pembelajaran aktif *Giving Question and Getting Answer* menggunakan *powerpoint* diperoleh hasil yaitu pada siklus I rata-rata nilainya sebesar 80,36 dengan siswa yang mencapai nilai KKM (75) sebanyak 17 siswa (68%). Sebagai tolak ukur berhasil atau tidaknya tindakan yang dilakukan oleh peneliti, maka dilakukan tindakan kelas siklus II yang sudah direvisi dari siklus I dan diperoleh hasil rata-rata sebesar 93,4 dengan banyak

siswa yang dapat mencapai nilai nilai KKM (75) sebanyak 24 siswa (96%). Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa rata-rata hasil belajar siklus II lebih tinggi (meningkat) dari siklus I dilihat dari aspek kognitif (93,4 > 80,36) dengan banyak siswa yang dapat mencapai nilai KKM (75) juga mengalami peningkatan (96% > 68%). Hal ini berarti ada peningkatan hasil belajar siswa pada proses pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* menggunakan *powerpoint*.

**Tabel 2.** Hasil Belajar Biologi Siswa kelas X3 SMA Muhammadiyah 3 Surakarta dalam afektif melalui strategi pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* menggunakan *powerpoint*.

Keterangan	Siklus I	Siklus II
Jumlah Nilai Rata-Rata Terendah	1,5	2
Jumlah Nilai Rata-Rata Tertinggi	3,3	4
Rata-rata	1,48	1,92
Banyak siswa yang mencapai nilai rata-rata 3	11 siswa 44%	22 Siswa 88%

Berdasarkan hasil penelitian yang dirangkum pada Tabel 2, didapatkan hasil belajar afektif nilai rata-rata kelas X3 SMA Muhammadiyah 3 Surakarta tahun pelajaran 2011/2012 pada siklus I yaitu sebesar 1,48 dan yang mencapai nilai rata-rata 3 sebanyak 11 siswa (44%). Sebagai tolak ukur

berhasil atau tidaknya tindakan yang dilakukan oleh peneliti, maka dilakukan tindakan kelas siklus II yang sudah direvisi dari siklus I dan diperoleh hasil rata-rata sebesar 1,92 dengan banyak siswa yang dapat mencapai nilai rata-rata 3 sebanyak 22 siswa (88%). Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa rata-rata hasil belajar siklus II lebih tinggi (meningkat) dari siklus I dilihat dari aspek afektif (1,92 > 1,48) dengan banyak siswa yang dapat mencapai nilai rata-rata 3 juga mengalami peningkatan (88% > 44%). Hal ini berarti ada peningkatan hasil belajar dalam aspek afektif siswa pada proses pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* menggunakan *powerpoint*.

Hasil penelitian yang telah dilaksanakan di SMA Muhammadiyah 3 Surakarta pada siswa kelas X3 dengan penerapan strategi pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* menggunakan *powerpoint* pada materi tumbuhan paku (*Pteridophyta*) selama dua siklus dari siklus I sampai siklus II, menunjukkan adanya perubahan yang positif terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran biologi di kelas. Melalui strategi pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* menggunakan *powerpoint* yang diterapkan, membuat siswa lebih konsentrasi dalam memperhatikan penjelasan guru, lebih aktif dalam proses pembelajaran, dengan penambahan *powerpoint* membuat siswa lebih mudah dalam pemahaman materi sehingga dalam suasana pembelajaran juga tidak membosankan. Penerapan strategi

pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* menggunakan *powerpoint* ini pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam aspek kognitif dan afektif.

Peningkatan Hasil Belajar Dalam Aspek Kognitif. Hasil belajar biologi siswa kelas X3 SMA Muhammadiyah 3 Surakarta dalam aspek kognitif, sebelum dilakukan penelitian hanya terdapat 7 (28%) siswa yang nilainya mencapai KKM (75) dengan nilai rata-rata kelas 61,88. Hal ini berarti hasil belajar siswa kelas X3 tersebut tergolong rendah dan jauh dari KKM. Setelah diterapkan strategi pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* menggunakan *powerpoint* pada materi tumbuhan paku (*Pteridophyta*), terjadi perubahan yang positif.

Pada siklus I, didapatkan hasil penelitian yaitu terdapat 17 (68%) siswa yang mencapai nilai KKM (75) dengan nilai rata-rata kelas 80,36. Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada aspek kognitif pada siklus I mengalami peningkatan dari nilai rata-rata 61,88 menjadi 80,36 dengan prosentase ketuntasan 68%. Namun hasil pembelajaran dalam siklus I belum bisa mencapai indikator yang ditentukan sebelumnya, yakni 80% siswa yang harus bisa mencapai nilai KKM (75), maka perlu dilakukan penelitian berikutnya yaitu penelitian siklus II. Pada siklus II, didapatkan hasil penelitian yaitu terdapat 24 (96%) siswa yang dapat mencapai nilai KKM (75) dengan nilai rata-rata 93,4. Hal ini terlihat jelas bahwa siklus II mengalami peningkatan yang sangat positif dan bisa mencapai indikator bahkan melebihi

dari indikator yang ditentukan sebelumnya yaitu dari nilai rata-rata 61,88 menjadi 80,36 dengan prosentase ketuntasan 96%.

Dengan demikian penerapan strategi pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* menggunakan *powerpoint* pada materi tumbuhan paku (*Pteridophyta*) dapat meningkatkan hasil belajar biologi siswa kelas X3 SMA Muhammadiyah 3 Surakarta dalam aspek kognitif. Hal ini sesuai dengan penelitian oleh Ariyanti (2011), bahwa sebelum diterapkan strategi pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* pada siswa kelas VIIC SMP Negeri 3 Sawit Boyolali tahun pelajaran 2010/2011, hasil belajar Biologi dalam aspek kognitif sebelum tindakan hanya sebesar 24,14% yang mencapai nilai KKM,. Namun setelah diterapkan strategi pembelajaran *Giving Question and Getting Answer*, hasil belajar Biologi pada siswa kelas VIIC SMP Negeri 3 Sawit Boyolali tahun pelajaran 2010/2011 meningkat hingga 86,21%.

Peningkatan Hasil Belajar Dalam Aspek Afektif. Penerapan strategi pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* menggunakan *powerpoint* juga membawa perubahan positif dalam aspek afektif, sebelum dilakukan penelitian, siswa cenderung pasif, sedikit sekali yang mengajukan pertanyaan maupun yang bisa menjawab pertanyaan serta seringkali siswa yang merasa bosan sehingga tidak memperhatikan penjelasan dari guru.

Setelah menerapkan pembelajaran *Giving Question and*

*Getting Answer* menggunakan *powerpoint* pada siklus I sampai siklus II, siswa cenderung aktif, sering menanyakan hal yang belum dipahami, sebagian besar siswa bisa menjawab pertanyaan dari guru, serta siswa merasa tidak bosan karena menggunakan strategi ini dan siswa sering memperhatikan penjelasan dari guru karena guru menjelaskan materi tumbuhan paku (*Pteridophyta*) dengan *powerpoint*. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian pada aspek afektif pada siklus II, siswa yang dapat mencapai nilai rata-rata 3 yang berarti siswa itu berminat sebesar 88% (22 siswa).

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Kusumastuti (2011). Dalam penelitiannya menunjukkan bahwa dengan menerapkan efektifitas pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* menggunakan *powerpoint* efektif meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa kelas VIII E SMP Muhammadiyah 5 Surakarta tahun pelajaran 2010/2011. Hal ini dilihat dari hasil penelitiannya yaitu hasil belajar dalam aspek afektif meningkat menjadi kategori berminat.

#### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh kesimpulan :

1. Penerapan strategi pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* menggunakan *powerpoint* dapat meningkatkan hasil belajar kognitif sebesar 96% terhadap siswa kelas X3 SMA Muhammadiyah 3 Surakarta tahun ajaran 2011/2012.

2. Penerapan strategi pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* menggunakan *powerpoint* dapat meningkatkan hasil belajar afektif sebesar 88% terhadap siswa kelas X3 SMA Muhammadiyah 3 Surakarta tahun ajaran 2011/2012.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diajukan sejumlah saran sebagai berikut::

1. Kepada guru Biologi hendaknya lebih terampil memilih strategi yang tepat serta disesuaikan dengan materi untuk memudahkan pemahaman siswa dan diharapkan penggunaan strategi pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* menggunakan *powerpoint* dilakukan secara berkelanjutan untuk mendapatkan hasil belajar biologi yang maksimal dan siswa lebih termotivasi dalam pelajaran biologi.
2. Kepada siswa hendaknya meningkatkan konsentrasi dalam memperhatikan penjelasan dari guru, keaktifan dalam proses pembelajaran.
3. Kepada peneliti agar bisa melakukan penelitian lebih lanjut mengenai strategi pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* menggunakan *powerpoint* untuk di terapkan pada sekolah lain dengan pokok materi yang berbeda.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Annurahman. 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.

- Ariyanti, Ida. 2011. *Penerapan Strategi Pembelajaran Giving Question and Getting Answers Sebagai Upaya Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Biologi Siswa (PTK di kelas VIIC SMP Negeri 3 Sawit Boyolali Tahun Pelajaran 2010/2011)*. Surakarta: Skripsi FKIP UMS (tidak dipublikasikan).
- Dimiyati, 2005. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kusumastuti, Dwi. 2011. *Penerapan Strategi Pembelajaran Giving Question and Getting Answers Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Keaktifan Siswa Dengan Media Gambar Pada Pokok Bahasan Sistem Peredaran Darah Manusia Kelas VIII E SMP Muhammadiyah 5 Surakarta Tahun Ajaran 2010/2011*. Surakarta: Skripsi FKIP UMS (tidak dipublikasikan).
- Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Suprijono, Agus. 2010. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Zaini, Hisyam, Bermawiy Munthe, dan Sekar Ayu Aryani. 2008. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: CTSD IAIN Sunan Kalijaga.